



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Kembali Terminal Bus Patria dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan dari masyarakat Kota Blitar, pada khususnya, yang memanfaatkan jasa transportasi umum, sedangkan bangunan yang sudah ada saat ini masih belum mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat tersebut dengan baik. Oleh karena itu, Perancangan Kembali Terminal Bus Patria ini nantinya dirancang untuk dapat mewadahi segala aktifitas yang melibatkan transportasi umum di dalam Kota Blitar. Perancang bangunan ini menggunakan konsep arsitektur *hi-tech* dengan pendekatan karakteristik arsitektur *hi-tech* menurut Charles Jencks, yaitu penekanan pada ekspresi bangunan terhadap fungsi bangunan; dominasi material logam ataupun material penemuan baru; penggunaan teknologi yang hampir menyeluruh pada tiap bangunan; ornamen penguat dan konsep pewarnaan bangunan.

Konsep yang terbentuk dari Transformasi Gerak ke Bentuk merupakan bentuk dasar Perancangan Kembali Terminal Bus Patria yang dihasilkan dari integrasi antara semangat pengembangan ilmu pengetahuan yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadits yang menghasilkan persamaan secara abstrak yaitu dinamis, fleksibel, dan progresif. Gerak tersebut diwujudkan secara fisik dengan bentukan bangunan yang seolah-olah bergerak dan tata massa yang mencerminkan pergerakan, serta mengakomodir kemudahan bergerak bagi pengguna terminal.

Hasil kajian dari penggabungan keseluruhan analisa, konsep, wawasan keislaman dalam Perancangan Kembali Terminal Bus Patria menjadikan sebuah bangunan yang bercirikan arsitektur *hi-tech* sebagai wadah dari seluruh kegiatan yang melibatkan moda transportasi umum, dan secara perlahan bangunan ini tidak





hanya sebagai Terminal Bus, tetapi akan menjadi sebuah *icon* tersendiri bagi Kota Blitar yang modern.

7.2 Saran

Dari aspek-aspek perancangan ini, sebenarnya masih banyak hal yang mungkin belum dibahas, untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut tentang tema ataupun objek demi kesempurnaan perancangan ini. Dalam Perancangan Kembali Terminal Bus Patria ini tentunya masih banyak hal yang perlu diperhatikan dan lebih diperdalam lagi. Jadi perlu diketahui bahwa perancangan objek ini masih dalam lingkup disain perancangan arsitektur yang menerapkan dasar dan prinsip arsitektur dengan integrasi wawasan keislaman. Dengan hal ini, diharapkan perancangan objek nantinya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut mengenai objek. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap lagi sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap objek rancangan.

